

**PERKEMBANGAN HOME INDUSTRI NANAS DI DESA
TANGKIT BARU TAHUN 1990-2015**

SKRIPSI



OLEH :

**RADIKA PUTRI
(I1A114002)**

PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS JAMBI

2018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1.....	Latar Belakang	1
1.2.....	Rumusan Masalah.....	5
1.3.....	Tujuan Penelitian.....	6
1.4.....	Manfaat Penelitian.....	6
1.5.....	Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.6.....	Tinjauan Pustaka.....	8
1.7.....	Kerangka Konseptual.....	10
1.8.....	Metode Penelitian.....	12

1.9.....	Sistem
atika Penulisan.....	16

BAB II GAMBARAN UMUM DESA TANGKIT BARU

2.1 Keadaan Geografis Dan Demografis Desa Tangkit Baru.	18
2.1.1 Kondisi Geografis Desa Tangkit Baru.....	18
2.1.2 Kondisi Demografis Desa Tangkit Baru.....	21
2.2 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tangkit Baru..	24
2.3 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Tangkit Baru...	29

BAB III PERKEMBANGAN HOME INDUSTRI NANAS DI DESA TANGKIT BARU TAHUN 1990-2015

3.1 Latar Belakang Berdiri Home Industri Nanas Di Desa Tangkit Baru.....	37
3.2 Perkembangan Home Industri Nanas Di Desa Tangkit Baru	40
3.2.1 Faktor Penyebab Perkembangn Home Industri Nanas.	40
3.2.2 Faktor Produksi Olahan Nanas.....	42

BAB IV PENGARUH HOME INDUSTRI NANAS TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TANGKIT BARU

4.1 Pengaruh Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat.....	57
4.2 Pengaruh Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat.....	61

BAB V KESIMPULAN..... 67

DAFTAR PUSTAKA..... 70

LAMPIRAN..... 73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem mata pencaharian hidup selalu mengalami perkembangan sesuai keadaan dan iklim serta perkembangan peradaban. Sistem mata pencaharian hidup awal sering disebut dengan sebutan ekonomi pengumpulan pangan. Setelah kepandaian bercocok tanam menyebar, maka ekonomi pengumpulan pangan dengan bentuk berburu dan meramu berganti dengan bercocok tanam.¹ Perkembangan zaman menyebabkan perubahan dalam segala bidang, salah satunya dalam bidang teknologi.

Teknologi mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia. Dengan teknologi manusia dibantu mencapai tujuan-tujuan dalam rangka usahanya memenuhi tuntutan kebutuhannya, baik kebutuhan jasmaniah maupun kebutuhan rohaniah. Oleh karena itu untuk mewujudkan kesejahteraan yang lebih baik, penguasaan dan penggunaan teknologi yang lebih maju merupakan suatu

¹Leirissa dkk. *Sejarah Perekonomian Indonesia*.(Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996), hlm 8.

keharusan. Salah satu bentuk mata pencaharian yang berkaitan dengan teknologi adalah perindustrian. Dengan demikian usaha-usaha memajukan industri sebagai salah satu untuk meningkatkan kemakmuran tidak dapat lepas dari kehadiran, penguasaan dan penggunaan teknologi.²

Pembangunan yang dilakukan sekarang ini pada dasarnya adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk meningkatkan kesejahteraan baik material maupun spritual. Salah satu bentuk kegiatan pembangunan industri. Pembangunan industri selain dilakukan dalam segala tingkatan juga dilaksanakan diberbagai daerah diIndonesia. Hal ini menyebabkan daerah yang dulunya tidak mengenal industri sebagai lapangan pekerjaan atau kehidupan, sekarang mempunyai kemungkinan tumbuh menjadi daerah industri dengan segala akibat positif dan negatifnya, yang kemudian akan membawa perubahan-perubahan dalam masyarakat.

Pembangunan industri harus dilaksanakan karena sektor pertanian jangka panjang sudah tidak dapat diandalkan, sebab sektor pertanian masih dipengaruhi oleh sektor alam. Industrialisasi membantu masyarakat dalam menciptakan nafkah dan telah merangsang penduduk pedesaan untuk melepas cara hidup mereka yang berorientasi pada tradisi, serta mendorong mereka untuk berhubungan dengan dunia luar. Selain industrialisasi juga membantu menciptakan pembagian lapangan kerja dikalangan orang desa.³ Pembangunan industri selain dilakukan dalam segala tingkatan, dilakukan pula di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Jambi. Hal ini menyebabkan daerah yang dulunya tidak mengenal industri sebagai

²Erma Catur Adriama. *Perkembangan Industri GulaMerah di Kabupaten Kudus 1998-2008*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang: 2009, hlm 2.

³Selo Sumarjan. *Perubahan Sosial Di Yogyakarta*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), hlm 22.

lapangan kehidupan, sekarang telah tumbuh menjadi daerah industri dengan segala akibat yang dapat menimbulkan perubahan-perubahan.

Di Kabupaten Muaro Jambi, tepatnya di Kecamatan Sungai Gelam desa Tangkit Baru terdapat home industri nanas yang sudah ada sejak tahun 1990.⁴ Pendirian home industri nanas ini terjadi karena pada tahun 1984 nanas mulai menghasilkan, yaitu per hari lebih kurang 12.000 buah, sedangkan harga perbuah Rp. 25,00 namun seterusnya hasil panen melimpah, pasar-pasar di Kota Jambi tidak sanggup menampung, di pinggir-pinggir jalan nanas menumpuk menunggu dibawa ke pasar. Sebagian kaum ibu mengusahakan membuat dodol atau selai nanas, sebagian warga mulai membuka toko untuk menampung pemasaran nanas ke luar Kota dan berdagang antara Provinsi dengan membawa nanas keluar kota dan membawa juga keluar Sumatera atau antar pulau, pedagang-pedagang luar kota dan pedagang buah antar pulau juga mulai tahu bahawa di daerah Jambi ada desa yang bernama Tangkit Baru yang menghasilkan nanas.⁵ Pada awalnya home industri ini masih bersifat tradisional. Hasil produksinya belum dipasarkan keluar Kabupaten Muaro Jambi, hanya dijual di daerah sendiri. Olahan yang dihasilkan pun masih belum bervariasi dan jumlah tenaga kerjanya pun masih sedikit.

Bahan baku yang digunakan untuk membuat olahan nanas menjadi dodol maupun selai nanas adalah tanaman nanas. Tanaman nanas sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Menurut Haryanto dan Hendarto tanaman nanas bukan merupakan tanaman asli Indonesia, tetapi berasal dari benua Amerika

⁴Yakmar, Evaluasi *Industri Pengolahan Nanas (Studi Kasus Di Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi Propinsi Jambi*. Thesis, Universitas Andalas: 2008, hlm 10.

⁵Departemen pendidikan dan kebudayaan. *Dampak Pembangunan Ekonomi Pasar Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat di Daerah Jambi*, 1994, hlm 73.

(Amerika Selatan), namun buah ini sudah lama dikenal karena buahnya disukai hampir seluruh masyarakat. Tanaman nanas masuk ke wilayah Indonesia di perkiraan pada abad ke-15. Penyebaran pada mulanya hanya sebagai tanaman pengisi lahan pekarangan dan lambat laun meluas menjadi komoditi yang menghasilkan pendapatan petani di seluruh wilayah Indonesia.⁶

Komoditas nanas yang dihasilkan Di Desa Tangkit Baru merupakan varietas unggulan dan mendapatkan penghargaan dari Menteri pertanian yang diberi nama Nanas Varietas dengan di keluarkannya SK No 103/KPTS/TP.240/3/2000.⁷ Selain itu juga terdapat maskot tugu nanas yang cukup besar yang terdapat di Desa Tangkit Baru dan menjadi identitas bahwa desa Tangkit Baru adalah desa penghasil nanas. Pada awalnya pembukaan perkebunan nanas ini berawal dari penduduk sungai terap yakni petani tradisional yang membuka lahan hutan dan membuat ladang secara berpindah-pindah, maka pada tahun 1941-1943 dimasa Pendudukan Jepang beberapa orang penduduk sungai terap yaitu Penghulu Abu sekeluarga, Penghulu Hamid sekeluarga dan Sham Sudin Bin H.Hasan, membuka hutan dan membuat ladang. Mereka tidak lagi berpindah-pindah tapi menetap di ladang tersebut dan sekarang hutan tersebut telah diberi nama Tangkit.⁸

Setelah terjadi penyerahan kedaulatan sekitar tahun 1950, maka datang pula Gimin sekeluarga yang berasal dari pulau Jawa dan menetap di desa Tangkit. Bersama dengan tiga orang terdahulu Gimin bergabung membuka lahan

⁶Afrilanda Pratama. *Modal Sosial Etnik Bugis Dalam Mengembangkan Usaha Pertanian (studi : budidaya nanas di desa tangkit baru kecamatan sungai gelam kabupaten muaro jambi)*. Skripsi, Universitas Andalas : 2017, hlm 18.

⁷Balai Pengawasan Dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi: *Buah Unggul Khas Provinsi Jambi*, 2002, hlm 8.

⁸Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Dampak Pembangunan Ekonomi Pasar Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat di Daerah Jambi*, 1994, hlm 11.

perkebunan karet. Sekitar tahun 1953 datang pula orang Banjar yaitu Haji Junet yang membuka kebun di kampung baru tersebut. Akan tetapi usaha yang dilakukan tidak berhasil. Setelah itu datang lagi H. Saing dan Paimin yang juga membuka usaha perkebunan, namun juga tidak berhasil.⁹ Pada tahun 1968 datanglah ke desa Tangkit Baru Syekh Muhamad Said yang diantar oleh Sanusi Ja'far orang yang telah membuka pengolahan kayu di desa Tangkit. setelah melakukan penelitian selama lima hari Syekh Muhamad setuju daerah tersebut dijadikan daerah perkebunan. Berkembangnya perkebunan nanas di desa Tangkit Baru merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh Syekh Muhamad dan kawan-kawan yang telah berhasil dengan baik mengolah tanah tersebut menjadi perkebunan nanas yang diberi nama Tangkit Baru. sesuai dengan kerangka acuan bahwa ruang lingkup operasional adalah desa swasembada, yakni swasembada nanas.¹⁰

Dengan berkembangnya perkebunan nanas di desa Tangkit baru maka berdampak pula pada pendirian home industri nanas di desa Tangkit Baru. home industri nanas merupakan industri rumah tangga yang hasilnya hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Dalam perkembangannya home industri nanas yang ada di desa Tangkit Baru ini mengalami perkembangan, ini dapat terlihat dari banyaknya pendirian home industri nanas yang ada di desa Tangkit Baru.

⁹Ibid. hlm 13.

¹⁰Ibid.

Dari pemikiran diatas maka penulis bermaksud mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian dengan judul “*Perkembangan Home Industri Nanas di Desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015*”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dimaksudkan untuk mengungkapkan pokok pikiran secara jelas dan sistematis, sehingga akan mudah dipakai dengan jelas dari permasalahan sebenarnya. Adapun pokok permasalahan yang akan diteliti dalam pemikiran ini dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Bagaimana keadaan geografis dan demografis desa Tangkit Baru?
- b. Bagaimana perkembangan home industri nanas di desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015?
- c. Bagaimana pengaruh perkembangan home industri nanas terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan keadaan geografis dan demografis desa Tangkit Baru.
- b. Menjelaskan perkembangan home industri nanas di desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015.
- c. Menjelaskan pengaruh perkembangan home industri nanas terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat akademik dan praktis.

1. Manfaat Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan informasi (data) tentang sejarah pertumbuhan home industri nanas di desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015, sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini tertuju untuk semua orang yang tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang sejarah pertumbuhan home industri nanas di desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini perlu adanya pembatasan wilayah penelitian dan lingkup waktu. Dalam penelitian sejarah mencakup lingkup ruang (spasial) dan waktu (temporal). Ini dilakukan untuk membatasi suatu permasalahan dalam penelitian. Lingkup spasial adalah seluruh daerah atau wilayah yang dijadikan sebagai objek penelitian. Sedangkan ruang lingkup temporal adalah sebagai batasan awal dan akhir dari suatu kajian sejarah.

Ruang lingkup spasial dalam penelitian ini adalah desa Tangkit Baru yang masuk dalam wilayah kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi sebagai daerah yang terkenal sebagai home industri nanas. Desa Tangkit Baru diambil

sebagai tempat penelitian karena desa ini merupakan awal mula perintisan home industri nanas, yang mengalami perkembangan yang cukup maju.

Ruang lingkup temporal atau waktu yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kurun waktu antara tahun 1990-2015. Tahun 1990-2015. Tahun 1990 sebagai batas awal penelitian karena merupakan pada tahun tersebut home industri nanas mulai berdiri. Tahun 2015 sebagai batas akhir penelitian dengan pertimbangan bahwa sekitar tahun tersebut home industri nanas telah mengalami perkembangan.

1.6 Tinjauan Pustaka

Penamaan nama buah nanas menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu nanas. Nanas merupakan tanaman tropis dan subtropis, buahnya berbentuk bulat panjang, kulit buahnya bersusun sisik, berbiji mata banyak, daunnya panjang, berserat dan berduri pada kedua belah buah nanas. Sedangkan penamaan nenas merupakan bahasa baku. Sejauh yang diketahui oleh penulis sampai saat ini, tulisan yang dengan konprehensif membahas mengenai sejarah pertumbuhan home industri nanas di desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015 belum ada yang menulis. Kalaupun ada yang menyinggung tetapi untuk tempat, waktu dan karakteristiknya sangat berbeda dan biasanya juga mencakup hal yang lebih luas. Dari beberapa tulisan yang ditemukan ada beberapa sumber karya tulis (buku dan skripsi) yang mengungkapkan mengenai tema tersebut yang dapat dijadikan perbandingan oleh penulis tentang sejauh mana masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini:

Pertama, buku yang ditulis oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1994, yang berjudul dampak pembangunan ekonomi pasar terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat di daerah Jambi. Buku ini merupakan hasil dari proyek pemerintah yang melakukan penelitian di desa Tangkit Baru. Buku ini menjelaskan bagaimana masyarakat desa Tangkit Baru dalam melakukan kegiatan pembangunan ekonomi pasar yang sangat menentukan kehidupan sosial budaya masyarakatnya. Buku ini juga menjelaskan bagaimana ekonomi subsistem, ekonomi pasar dan bagaimana dampak pembangunan ekonomi pasar terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat daerah, seperti yang diketahui bahwa desa Tangkit Baru sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani nanas. Kelebihan dari buku ini adalah memuat bagaimana kondisi atau keadaan desa Tangkit Baru dan juga mengenai kondisi sosial ekonomi petani nanas. Selain itu buku ini juga bisa dijadikan sebagai referensi bagi penulis dalam penulisan skripsi ini. Kelemahan buku ini adalah dari segi judul, penulis tidak langsung menyebutkan tempat wilayah penelitiannya, sehingga membuat pembaca harus melihat isi untuk mengetahui studi kasusnya di daerah mana.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Jupriadi yang berjudul sejarah desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi 1984-2006. Skripsi ini menjelaskan bagaimana perkembangan desa yang ada di Jambi dan juga menceritakan bagaimana awal mula desa Tangkit ini menjadi desa definitif dan bagaimana kehidupan masyarakat yang ada di dalamnya.

Ketiga, skripsi Indo upe yang berjudul orang-orang Bugis di desa Tangkit Baru 1968-2014, skripsi ini berisi tentang bagaimana awal mula desa ini ada,

kapan awal mula kedatangan orang-orang bugis di desa Tangkit Baru, bagaimana kehidupan awal orang orang Bugis di desa Tangkit Baru dalam teori mobilitas sosial dan membahas bagaimana orang Bugis di desa Tangkit Baru dalam perspektif perubahan sosial.

Keempat, thesis Yakmar yang berjudul evaluasi industri pengolahan nanas (studi kasus di desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi), thesis ini mengevaluasi bagaimana pengolahan nanas dengan menggunakan analisis SWOT.

Sementara itu penelitian yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah tentang bagaimana sejarah pertumbuhan home industri nanas di desa Tangkit Baru 1990-2015. Penelitian ini lebih memfokuskan pada home industri nanas yang ada di desa Tangkit Baru bagaimana pertumbuhannya, faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhannya dan bagaimana pengaruh yang ditimbulkan untuk masyarakat yang ada di desa Tangkit Baru.

1.7 Kerangka Konseptual

Teori menurut Jean Piaget menjelaskan perkembangan adalah tentang kemampuan untuk secara lebih tepat mempersentasikan dunia dan melakukan operasi dalam representasi konsep yang berdasar pada kenyataan. Teori ini membahas munculnya dan diperolehnya skema tentang bagaimana seseorang mempersepsi lingkungannya dalam tahapan-tahapan perkembangan sebagai pemunculan, teori ini berpendapat bahwa kita membangun kemampuan melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap lingkungan.¹¹ Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan sosial ekonomi dalam mengkaji kondisi

¹¹Dr. Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Penerbit: Kanisius. Hlm, 148.

sosial ekonomi masyarakat khususnya desa Tangkit Baru. Menurut Bernard G.Killer kondisi sosial merupakan keadaan yang berkaitan dengan pemahaman tentang cara-cara manusia hidup, tentang kebutuhan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya sebagai anggota masyarakat dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya.

Sedangkan kondisi ekonomi menurut Suhartono W. Pranoto yang dimaksud dengan sejarah ekonomi adalah cabang ilmu sejarah, tetapi sejarah ini memerlukan penghitungan kuantitatif. Keterangan kuantitatif dalam bentuk yang seharusnya ini hampir tidak ada dan sejarawan ekonomi terpaksa harus menggunakan bukti yang berasal dari zaman lampau. Untuk menggunakan bukti sebaik-baiknya memerlukan suatu pengetahuan teori statistik yang dapat dipakai secara efektif terhadap data yang ada.¹² Sejarah ekonomi mempunyai substansi produksi, barang, jasa pekerjaan, penghasilan yang dapat dihitung tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Studi sejarah ekonomi memusatkan perhatiannya terhadap aktivitas perekonomian suatu kelompok masyarakat.¹³

Sejarah ekonomi secara garis besar mempunyai perhatian mengenai kegiatan ekonomi masa lampau. Masalah-masalah yang ada hubungannya dengan sejarah ekonomi luasnya sama dengan minatnya terhadap pertumbuhan, merosotnya ekonomi, kemakmuran kelompok-kelompok individual dalam ekonomi senada dengan perubahan ekonomi, serta dengan hubungan timbal balik organisasi ekonomi dan kegiatannya. Sejarah ekonomi menitik beratkan pada dua kategori yaitu, keseluruhan pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu dan faktor-

¹²Abdullah Taufik, *op.cit.*, hlm, 181.

¹³Sarjulis. *Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam (1970-2009)*. Skripsi, Fakultas Sastra Universitas Andalas: 2011. Hlm 65.

faktor yang menentukan pertumbuhan itu dan distribusi pendapatan dalam ekonomi tersebut bagi arah pertumbuhan atau kemunduran. Perhatian selanjutnya, meliputi seluruh bidang yang menyangkut masalah kemakmuran dari berbagai kelompok dalam masyarakat selama terjadinya perubahan ekonomi pada masa lampau.¹⁴

Menurut G.N. Clark yang memegang sejarah ekonomi di Oxford pada 1932 mengatakan bahwa sejarah ekonomi bagi sejarah adalah sebagai manusia ekonomis bagi kemanusiaan. Nilai praktis dari studi sejarah bersifat tidak langsung. Sejarah tidak lebih sebagai bagian, yaitu bagian yang tidak dapat ditinggalkan dari usaha bersama manusia dan ilmu-ilmu sosial.¹⁵

1.8 Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penulisan sejarah (*Historical Method*). Metode sejarah adalah proses menguji menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau oleh sejarawan.¹⁶ Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah yaitu:

a. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan sumber-sumber sejarah yaitu kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lampau yang dikenal dengan data sejarah. Data yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang ditulis. Data sejarah yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan jenis sumber sejarah. Sumber ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder.

¹⁴Abdullah Taufik. *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah Dan Perspektif*, Jakarta, PT Gramedia, hlm.171.

¹⁵Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta, PT. Tiara Wacana), hlm,108.

¹⁶ Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah Terjemahan Nugroho Notokusanto*. (Jakarta: UI Press, 1975), hlm 32.

Sumber primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif dan deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei atau observasi.¹⁷ Adapun sumber primer dalam penelitian ini yaitu: Sumber dari Dinas Pertanian Provinsi Jambi mengenai jumlah hasil pertanian nanas dari tahun ke tahun dan dari Kantor desa Tangkit Baru berupa data tentang pengusaha home industri nanas serta data monografi desa Tangkit Baru, serta data kependudukan dari badan pusat statistik provinsi Jambi.

Sumber sekunder adalah sumber sejarah yang diperoleh dari orang lain. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu bersumber dari buku, thesis, skripsi dan wawancara. Teknik wawancara merupakan dasar yang dikembangkan dalam metode sejarah lisan, bahwa pada dasarnya sejarah lisan tidak lebih tidak kurang adalah teknik pengumpulan data.¹⁸ Dalam disiplin ilmu sejarah sebenarnya masalah klasifikasi sumber bukanlah persoalan yang berliku dan pantas untuk diperdebatkan. Penggunaan sumber tertulis ataupun pandang dengar bergantung pada pokok masalah yang mau ditelaah dan diteliti.¹⁹

b. Verifikasi

Verifikasi (Kritik Sumber), merupakan kegiatan meneliti untuk menentukan validitas dan reabilitas sumber sejarah melalui kritik ekstern dan intern.²⁰ Mencari kelemahan dan kelebihan yang telah didapat dan memberikan solusi dalam penulisan sejarah. Melalui kritik sumber diharapkan setiap data-data sejarah yang

¹⁷ Hermawan. *Penelitian Bisnis Paradigma Kualitatif*. (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm, 24.

¹⁸ Mona Lohanda. *Sumber Sejarah Dan Penelitian Sejarah*. (Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia, 1998), hlm 102.

¹⁹ Mona Lohanda. *Membaca Sumber Menulis Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2011).hlm 162.

²⁰ Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana,1994), hlm 100 -101.

diterbitkan oleh informan hendak diuji terlebih dahulu validitas dan reabilitasnya, sehingga semua data itu sesuai dengan fakta-fakta sejarah yang sesungguhnya. Kritik sumber dibagi menjadi dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

1. Kritik Ekstern

Merupakan penilaian dari aspek fisik dari sumber tersebut dan bertujuan untuk mengetahui dan menetapkan keaslian sumber yang dilakukan terlebih dahulu sebelum kritik intern.²¹ Sumber-sumber ataupun dokumen yang diperoleh kemudian diuji keasliannya, untuk selanjutnya dapat diuji kebenarannya sehingga dapat digunakan untuk penelitian sejarah. Peneliti menggunakan kritik ekstern untuk mengetahui tingkat kredibilitas sumber primer dan sekunder. Dalam menentukan otensitas sumber yang berupa buku-buku, artikel dan karya ilmiah lain yang berhubungan dengan sejarah pertumbuhan home industri nanas.

2. Kritik Intern

Merupakan penilaian sumber dari segi isi yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran sumber. Mengetahui kebenaran sumber harus memperhatikan bagaimana nilai pembuktian yang sebenarnya dari isinya dan menetapkan keakuratan dan dapat dipercaya.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan langkah untuk menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta sejarah yang diperoleh. Hal ini dilakukan setelah diterapkannya kritik ekstern dan intern dari data-data yang telah dikelompokkan. Interpretasi juga bisa dikatakan sebagai sumber subyektifitas. Dalam hal ini

²¹ Wasino. *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah*. (Semarang: UNNES PRESS, 2007), hlm 51.

penulis dituntut untuk bisa kreatif dan imajinatif dalam menulis. Dalam interpretasi dibagi menjadi dua tahap yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan yang nanti akan menghasilkan sebuah fakta. Sedangkan sintesis adalah menyatukan. Dengan dikumpulkannya data-data yang ada maka akan memunculkan sebuah fakta.²²

Pada tahap interpretasi penulis berusaha menguraikan sumber dan menguraikan fakta kemudian mengolah dan menganalisis dengan menggunakan pendekatan sehingga mempunyai arti dan bersifat logis. Penulis dapat menafsirkan fakta sejarah yang ditemukan dan telah melalui proses *verifikasi* sehingga dapat menghasilkan sebuah karya. Interpretasi menjelaskan bagaimana sumber yang didapatkan dapat dihubungkan dengan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sejarah ekonomi, dimana teori ini menjelaskan apa saja faktor pendorong dari berkembangnya home industri nanas di desa Tangkit Baru. faktor pendorong ini meliputi, modal usaha, bahan baku, tenaga kerja, proses produksi, peralatan produksi dan distribusi atau pemasaran produk usaha.

d. *Historiografi*

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan suatu penyampaian secara analisis dan sintesis dari penelitian yang akan dikaji secara kronologis. *Historiografi* sebuah kegiatan untuk menyusun fakta-fakta menjadi sebuah kisah sejarah melalui pencarian sumber dan analisis sintesis yang dituangkan dalam tulisan. Dalam hal ini penulis dituntut untuk bisa mengembangkan ide-ide hubungan antara fakta sehingga tulisan yang ditulis bisa bersifat objektif sesuai

22 Sardiman. *Memahami Sejarah*. (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2004), hlm.104.

dengan fakta itu sendiri. Historiografi adalah tahapan akhir penulis untuk menyajikan fakta dalam bentuk tulisan skripsi dengan judul Sejarah Pertumbuhan Home Industri Nanas di Desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015.

1.9 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi yang berjudul sejarah pertumbuhan home industri nanas di desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015 terbagi dalam beberapa bab,

Bab awal berisi, (1) halaman judul, (2) abstrak, (3) lembar persetujuan, (4) lembar pengesahan, (5) motto, (6) persembahan, (7) kata pengantar, (8) daftar isi, (9) daftar gambar, (10) daftar lampiran. Bagian Isi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, Bab ini menguraikan mengenai, (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) ruang lingkup penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) tinjauan pustaka, (7) metode penelitian, (9) sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan (1) kondisi geografis desa Tangkit Baru, (2) kondisi demografis desa Tangkit Baru, (3) kondisi sosial ekonomi dan budaya di desa Tangkit Baru.

Bab III memuat tentang, perkembangan home industri nanas di desa Tangkit Baru tahun 1990-2015. Bab ini menjelaskan sejarah awal mula home industri

nanas didirikan dan apa saja faktor-faktor penyebab home industri nanas mengalami perkembangan, adapun yang dibahas dalam bab ini yaitu : (1) sejarah home indsutri nanas, (2) faktor produksi nanas, (3) proses produksi, (4) peralatan produksi, (5) hasil produksi, (6) distribusi atau pemasaran.

Bab IV Pengaruh home industri nanas terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Tangkit Baru, bab ini menjelaskan tentang, (1) Pengaruh sosial dalam tingkat pendidikan, (2) Pengaruh ekonomi dalam bidang pendapatan dan kemakmuran.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian atau penulisan skripsi ini. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

KESIMPULAN

Dari penelitian tentang perkembangan Home Industri Nanas di desa Tangkit Baru tahun 1990-2015, dapat diambil kesimpulan pertama, bahwa home industri nanas di desa Tangkit Baru dimulai sejak tahun 1990. Pada periode awal perkembangan home industri nanas ini masih sangat tradisional dan jumlah tenaga kerja yang terbatas. Kesederhanaan ini juga terlihat dalam segi produksi dan juga pemasaran dan distribusi yang hanya di desa Tangkit Baru saja.

Sejarah pertumbuhan home industri nanas di desa Tangkit Baru bermula dari sistem pertanian yang merupakan mata pencaharian bagi masyarakat setempat. Komoditi utama yang dihasilkan adalah nanas. Home industri nanas di desa Tangkit Baru termasuk dalam jenis industri rumah tangga, selama tahun 1990-2015 home industri ini mengalami pasang surut. Home industri nanas ini telah ada sejak tahun 1990 yang pada saat itu digunakan untuk mencukupi kebutuhan sendiri.

Kedua, suatu perkembangan tentunya didukung oleh faktor-faktor pendorong atau pendukung. Perkembangan home industri nanas di desa Tangkit

Baru juga dipengaruhi beberapa faktor pendorong. Adanya faktor pendorong menyebabkan home industri tersebut dapat berkembang dengan baik. Adapun faktor-faktor produksi ada 4 yaitu, faktor modal, sumber daya alam, tenaga kerja, dan kewirausahaan. Pada awal usahanya para pengusaha home industri nanas menggunakan modal pribadi dengan jumlah yang relatif kecil. Perkembangan sistem produksi meliputi, penyediaan bahan baku, penyediaan peralatan produksi, serta distribusi dan pemasarannya.

Tahun 1998 saat krisis moneter melanda Negara Republik Indonesia berdampak juga terhadap proses produksi yang terjadi di home industri nanas di desa Tangkit Baru. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan kepada pemilik home industri nanas di desa Tangkit Baru, mereka menyatakan bahwa dengan adanya krisis moneter tersebut, salah satu olahan makanan nanas tidak dapat diproduksi lagi dikarenakan mahalnya bahan baku untuk membuat olahan nanas tersebut. Oleh sebab itu dari awal terjadinya krisis moneter hingga sekarang wajik nanas tidak bisa diproduksi dan dipasarkan kembali.

Ketiga, kehadiran home industri nanas di desa Tangkit Baru membawa pengaruh pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa Tangkit Baru dan sekitarnya. Dalam pengaruh ekonomi, home industri pembuatan makanan olahan nanas mendorong terciptanya lapangan kerja. Terbentuknya lapangan pekerjaan tersebut menyerap tenaga kerja dan juga menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat. Pengaruh sosial dengan keberadaan home industri nanas memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan. Masyarakat memandang bahwa dengan pendidikan status sosial

mereka dapat terangkat. Munculnya home industri nanas menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar, seperti halnya yang terjadi di desa Tangkit Baru membawa pengaruh perubahan yaitu adanya kemajuan, baik itu kemajuan mental maupun kemajuan fisik. Kemajuan fisik antara lain semakin membaiknya sarana transportasi sedangkan kemajuan mental antara lain semakin meningkatnya kesejahteraan keluarga.

Bagi sebagian masyarakat yang lain, peningkatan pendapatan tersebut membawa kemakmuran bagi mereka. Sementara itu pengaruh dalam bidang sosial yang muncul karena adanya home industri nanas terlihat dari sarana dan prasarana yang ada di desa Tangkit Baru. Pengaruh lain dari perkembangan home industri nanas di desa Tangkit Baru adalah sarana perhubungan dan sarana perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Jambi. *Buah Unggul Khas Provinsi Jambi*, (Jambi : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan). 2002.

Bernard Raho, *Sosiologi* (Yogyakarta : Penerbit Ledalero, 2016).

C.A. Van Peursen. *Strategi Kebudayaan* (Yogyakarta : Kanisius, 1985).

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Dampak Pembangunan Ekonomi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat di Dearah Jambi*, (Jambi: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan). 1994.

Hans Christian Japutra. *Perancangan Buku Ilustrasi Panduan Wisata Alam Wae Rebo*. (Jurnal Ekonomi : 2016), hlm 1. Di akses pada Maret 2016

Hermawan. *Penelitian Bisnis Paradigma Kualitatif*. (Jakarta : PT Gramedia). 2006.

Jacobus Ranjabar. *Sistem Sosial Budaya Indonesia* (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2006).

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : Tiara Wacana). 1994.

Leirrissa dkk. *Sejarah Perekonomian Indonesia*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan). 1996.

Louis Gottschalk. *Understanding History: A Primer of Historical Method*, ab, NugrohoNotosusanto, *mengerti Sejarah*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press). 1975.

Mona Lohanda. *Sumber Sejarah Dan Penelitian Sejarah*. (Depok : Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia). 1998.

- *Membaca Sumber Menulis Sejarah*. (Yogyakarta : Ombak). 2011.
- Nugroho Notosusanto. *Norma-norma Dasar Penelitian Sejarah*. (Jakarta: Dephankam). 1971.
- Piotr Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta : Prenada Media Grup, 2007).
- Rahardjo. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1990).
- Sardiman. *Memahami Sejarah*. (Yogyakarta, Bigraf Publishing). 2004.
- Sumardjan Selo. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press). 1962.
- Taufik Abdullah. *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah Dan Perspektif*. (Jakarta : PT Gramedia).
- Wasino. *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah*. (Semarang : Unnes press). 2007.
- B. Skripsi :
- Afrilanda Pratama. *Modal Sosial Etnik Bugis Dalam Mengembangkan Usaha Pertanian (studi : budidaya nanas di desa tangkit baru kecamatan sungai gelam kabupaten muaro jambi)*, Universitas Andalas. 2017
- B.Andari Mukhtasida. *Persepsi Konsumen Terhadap Produk Olahan Nanas dan Strategi Pengembangannya*, Universitas Andalas. 2015.
- Erma Catur Adriama. *Perkembangan Industri Gula Merah di Kabupaten Kudus 1998-20018*. Universitas Negeri Semarang. 2009.
- Jupriadi. *Sejarah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi 1984-2006*. Universitas Batanghari. 2008
- Indo Upe. *Orang-Orang Bugis di Desa Tangkit Baru 1968-2014*. Universitas Batanghari. 2010.
- Ira Fadilla Rahmi. *Kehidupan Sosial Ekonomi Perantau Jawa (Studi Kasus Pedagang Bakso di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggolo Kota Padang)*. Skripsi : Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatera Barat 2015.

Sarjulis. *Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam (1970-2009)*. Fakultas Sastra Universitas Andalas. 2011.

Yakmar. *Evaluasi Industri Pengolahan Nanas (Studi Kasus Di Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi Propinsi Jambi)*. Universitas Andalas. 2008.

C. Wawancara

Wawancara bersama bapak Fatajang (staf kantor Balai Desa Tangkit Baru). Tanggal 28 Mei 2018, pkl 10.00 WIB, di Kantor Balai Desa Tangkit Baru.

Wawancara dengan Bapak Ismail (masyarakat suku Wajo). Tanggal 28 Mei 2018, pkl 10.00 WIB, di Kantor Balai Desa Tangkit Baru.

Wawancara dengan M. Jaky (staf kantor desa Tangkit Baru). Tanggal 16 April 2018, Pukul 10.00 WIB, di Balai Desa Tangkit Baru.

Wawancara bersama M. Isha (staf Kantor desa Tangkit Baru). Tanggal 27 Mei 2018, pkl 10.00 WIB. Di Balai Desa Tangkit Baru.

Wawancara dengan Bs, Intang (pemilik home industri nanas). tanggal 28 April 2018, pkl 11.00 WIB. Di kediamannya.

Wawancara dengan Nur Asia Jamili (pemilik home industri nanas). Tanggal 23 April 2018, pkl 09.00 WIB. . Di kediamannya.

Wawancara dengan Siti Zam-Zam (pemilik home industri nanas). Tanggal 28 April 2018, pkl 12.00 WIB, di kediamannya.

Wawancara dengan Hajrawati (pemilik home indsutri nana). Tanggal 28 April 2018, pkl 13.00 WIB. di kediamannya.